

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia di era modern sekarang ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Faktor yang turut mendorong berkembangnya perekonomian adalah aktivitas permodalan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal yaitu melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Irham Fahmi, 2012:55).

Pasar modal dalam banyak hal sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara. Bahkan tidak jarang keberadaan pasar modal kerap juga menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju tidaknya suatu tingkat perekonomian negara. Di Indonesia sendiri terdapat pusat transaksi pasar modal yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan juga Bursa Efek Surabaya (BES). Demi alasan efektivitas operasional dan transaksi maka dilakukan lah penggabungan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan

dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Pasal 1 angka 5, Efek adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, antara lain : surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif (Reksadana), kontrak berjangka atas efek (*Option*) dan setiap derivatif dari efek. Saham merupakan salah satu efek dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Dalam menentukan jual beli saham dari aktivitas investasi di pasar modal, perubahan harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham merupakan cermin dari kondisi suatu perusahaan. Harga saham dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang di latar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Saptadi Anung, 2007). Kekuatan permintaan dan penawaran di pasar juga turut membentuk harga pasar dimana kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang fluktuatif setiap harinya, akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran lebih banyak maka harga saham akan menurun (Suad Husnan, 2003: 303).

Dalam menanamkan modalnya investor berharap dapat memperoleh *return* saham yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan yang diperlukan

dan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan oleh investor adalah dengan analisis teknikal dan fundamental. Pada analisis teknikal dijelaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Analisis teknikal menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs serta volume transaksi dimasa lalu (Suad Husnan, 2003:338).

Sedangkan analisis fundamental menganalisis harga saham berdasarkan evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan menginterpretasikan faktor-faktor kunci ekonomi, industri, dan perusahaan. Ide dasar dari pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro (Abdul Halim dalam Raden Tinneke, 2007). Pada umumnya investor banyak menggunakan analisis ini dalam kegiatan investasinya, dimana informasi dan penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Dalam menilai laporan keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan

perusahaan lain yang sejenis. Rasio-rasio yang umumnya digunakan sebagai informasi dan penilaian kinerja perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang didapat dari aktivitas investasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agnes Sawir (2005:18) bahwa “Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan”. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, investor dapat memperoleh informasi tentang sejauh mana perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham perusahaan naik menjadi lebih tinggi. Ada beberapa rasio profitabilitas yang sering dijadikan sebagai alat ukur diantaranya *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Irham Fahmi (2012:98) *Return On Equity (ROE)* diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. ROE dapat dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor dalam pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa, dengan kinerja manajemen yang meningkat maka

perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga, para pemegang saham perusahaan akan mendapatkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh M. Hanafi, 2008:42). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Berikut dibawah ini merupakan gambaran mengenai keadaan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Food and Beverage periode tahun 2009–2013.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio Keuangan Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (2009–2013) dalam persen (%)

No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
			2009	2010	2011	2012	2013	
1	PT. Akasha Wira International, Tbk.	ROA	9,15	9,76	8,18	21,43	12,62	12,23
		ROE	23,92	31,70	20,57	39,87	21,02	27,45
2	PT. Tiga Pijar Sejahtera Food, Tbk.	ROA	2,41	4,13	4,18	6,56	6,91	4,84
		ROE	5,88	13,56	8,18	12,47	14,71	10,96
3	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	ROA	8,70	3,48	11,70	5,65	6,08	7,12
		ROE	16,42	9,57	23,78	12,53	12,31	14,92
4	PT. Delta Jakarta, Tbk.	ROA	16,64	20,61	21,79	28,64	31,20	23,78
		ROE	21,10	24,62	26,48	35,68	39,98	29,57
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	ROA	16,67	14,78	13,44	12,83	10,75	13,69
		ROE	104,93	21,10	19,29	19,08	17,23	36,33
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	ROA	5,14	8,49	9,34	8,20	6,61	7,56
		ROE	13,39	16,16	15,88	14,27	13,45	14,63
7	PT. Mayora Indah, Tbk.	ROA	11,46	11,00	7,33	8,95	10,39	9,83
		ROE	18,69	30,60	19,95	24,21	25,91	23,87
	PT. Prashida Aneka Niaga,	ROA	9,18	6,19	5,66	3,75	3,13	5,58

8	Tbk.	ROE	25,87	18,57	11,57	6,26	5,11	13,48
9	PT. Sekar Laut, Tbk.	ROA	6,52	2,41	2,80	3,20	3,77	3,74
		ROE	11,28	4,06	4,88	6,18	8,17	6,91
10	PT. Siantar Top, Tbk.	ROA	7,49	6,57	4,57	5,97	7,78	6,48
		ROE	10,15	9,53	8,71	12,87	16,49	11,55
11	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.	ROA	3,53	5,35	5,89	14,60	11,56	8,19
		ROE	5,12	8,25	9,50	21,08	16,13	12,02
Rata-Rata		ROA	8,81	8,43	8,63	10,89	10,07	9,37
		ROE	23,34	17,06	15,34	18,59	17,32	18,34

Sumber : www.idx.co.id dan diolah kembali oleh penulis

Rata-rata rasio profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan sebesar 4,31%. Kemudian, dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan di setiap tahun nya sampai dengan 28,56% dan di periode tahun 2013 rata-rata ROA perusahaan *food and beverage* turun kembali sebesar 7,52%. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan *food and beverage* pada tahun 2009-2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sampai menjadi 36,99%. Namun akhirnya, di tahun 2012 rata-rata ROE perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan 21,19% hingga nilai rata-rata ROE mencapai 18,59% tetapi pada periode tahun 2013 kembali mengalami penurunan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa keadaan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan *food and beverage* periode tahun 2009 – 2013 berfluktuasi. Angka-angka yang tertera dalam rasio keuangan pada tabel 1.1 menggambarkan kinerja perusahaan *food and beverage* dan kemampuan manajemennya dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan apa yang akan terjadi sehingga,

dapat diindikasikan bahwa rata-rata harga saham perusahaan *food and beverage* akan ikut berfluktuasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lestari dan Sugiharto (2007:196) bahwa, “ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.” Selain itu menurut Sofyan S. Harahap (2007:156), “Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk memberikan saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik”.

Namun, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, justru rata-rata harga saham perusahaan *food and beverage* terus meningkat. Pada saat itu hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Hal ini dikarenakan industri makanan dan minuman tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman sehingga permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi dan perusahaan dapat berkembang pesat (www.bisniskeuangan.kompas.com)

Tabel 1.2
Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia
periode tahun 2009 – 2013 dalam Rupiah (Rp)

No	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International, Tbk.	640	1.620	1.010	1.920	2.000
2	PT. Tiga Pijar Sejahtera Food, Tbk.	360	780	495	1.080	1.430
3	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	1.490	1.100	950	1.300	1.160
4	PT. Delta Jakarta, Tbk.	62.000	120.000	111.500	255.000	380.000
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	3.550	4.675	5.200	8.100	10.200
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	3.550	4.875	4.600	5.850	6.600
7	PT. Mayora Indah, Tbk.	4.500	10.750	14.250	20.000	26.000
8	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk.	110	80	310	205	150
9	PT. Sekar Laut, Tbk.	150	140	140	180	180
10	PT. Siantar Top, Tbk.	250	385	690	1.050	1.550
11	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.	580	1.210	1.080	1.330	4.500
	Rata-Rata	7.016,364	13.237,73	12.747,73	26.910,45	39.433,64
	Maksimum	62.000	120.000	111.500	255.000	380.000
	Minimum	110	80	140	180	150

Sumber : www.idx.co.id dan diolah kembali oleh penulis

Dari data diatas terlihat bagaimana rata-rata harga saham perusahaan kategori industri *food and beverage* periode tahun 2009–2013. Beberapa diantara perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan harga saham tiap tahun. Rata-rata harga saham di tahun 2009-2010 pada perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan sebesar Rp 6.221,366 dan dari tahun 2011-2013 juga terjadi kenaikan yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi ketidakkonsistenan antara harga saham pada perusahaan *food and beverage* dari tahun 2009-2013 yang terus meningkat tetapi rasio keuangannya berfluktuasi naik turun tiap tahunnya. Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, dalam penelitian

yang dilakukan Ina Rinati (2008:9) *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA) diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2008:6) *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dimana saat laba sebelum pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, maka besar ROA akan naik. ROE terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan, untuk NPM juga tidak memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif. Dwi Murtiningsih (2011) meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Hasil dalam penelitian ini adalah secara parsial, ROA, ROE dan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan dilandasi dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsisten dari masing-masing hasil penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Untuk meneliti pengaruh tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam memilih dan menentukan saham yang akan dibeli, investor perlu meneliti dari segi faktor internal yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Salah satu cara untuk menganalisisnya adalah melalui laporan keuangan perusahaan. Investor menganggap bahwa semakin tinggi return dan semakin kecil resiko akan semakin baik, sehingga investor perlu mengetahui resiko dan return saham-saham yang tersedia untuk investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2009-2013, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata dalam keputusan investasi bagi investor yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dalam hal pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2009-2013.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan manajemen untuk dijadikan masukan dalam upaya memajukan perusahaan dalam penelitian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

4. Bagi pihak lain

Menambah wawasan dan referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam tugas akhir ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan tugas akhir ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar tentang materi tugas akhir secara keseluruhan. Disusun secara sistematis dan terarah, sehingga memberikan gambaran latar belakang yang jelas, tentang permasalahan yang teliti, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisannya. Yang termuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang (masalah), rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini mengungkapkan bahan kepustakaan sebagai rujukan untuk landasan kerangka pemikiran secara teoritis yang akan dijadikan bahan acuan pembahasan hasil penelitian yang ditulis dalam tugas akhir ini, hanya mengenai teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dan diambil dari teori-teori yang paling *up to date*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengungkapkan penyajian materi dan penyajian masalah yang benar-benar dari hasil penelitian, yang secara langsung dianalisis, dibahas, dan diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang tercapainya perumusan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang dibahas, maupun pengujian hipotesis. Hal-hal yang dibahas sesuai dengan identifikasi masalah.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan mengemukakan secara singkat esensi tentang yang diperoleh dari hasil penelitian. Fungsinya adalah sebagai informasi yang telah teruji sejauh kebenaran penelitian yang dilakukan. Saran yang cukup kongkrit, realistic, dan terarah, tidak mengambang dan merupakan tanggapan atau jawaban terhadap masalah-masalah sebagai hasil analisis.